

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam aspek perekonomian maupun sosial masyarakat. Pertanian yang baik dapat menjamin kesejahteraan masyarakat suatu negara. Selain untuk konsumsi masyarakat, hasil pertanian juga dapat diekspor ke berbagai negara. Salah satu tanaman pertanian yang menjadi unggulan negara kita dan Provinsi Jambi pada khususnya adalah kelapa sawit.

Sejumlah petani swadaya seringkali menganggap budidaya kelapa sawit bukan merupakan hal yang terlalu rumit. Petani memandang budidaya kelapa sawit hanya terbatas pada persiapan tanam yang meliputi pembukaan lahan dan pengadaan bibit tanaman, pemupukan, pemanenan dan pemasaran. Pandangan seperti ini seringkali berakibat pada rendahnya produksi dan produktivitas tanaman. Budidaya tanaman kelapa sawit pada kenyataannya membutuhkan pemahaman teknologi budidaya yang baik. Proses pembibitan sebagaimana missal membutuhkan teknik yang tergolong rumit yakni mulai dari pemilihan varietas tanaman, hingga perawatan benih. Proses pembibitan kelapa sawit bahkan harus melalui beberapa fase yang membutuhkan teknik penanganan yang rumit (Sasongko, 2019).

Pembibitan adalah suatu proses untuk menumbuhkan dan mengembangkan biji atau benih menjadi bibit yang siap untuk ditanam (Sukadi, 2021). Pembibitan kelapa sawit merupakan langkah permulaaan yang sangat menentukan keberhasilan pananaman di lapangan, sedangkan bibit unggul merupakan modal dasar dari perusahaan untuk mencapai produktivitas dan mutu minyak kelapa sawit yang tinggi. Untuk memperoleh bibit yang benar-benar baik, sehat dan seragam, harus dilakukan sortasi yang ketat. Keberhasilan penanaman kelapa sawit yang dipelihara selama 25 tahun di lapangan tidak luput dari sifat-sifat bahan dan bibit yang digunakan (Mangoensoekarjo,2005).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang memiliki kelapa sawit sebagai komoditas utamanya. Hal ini diperkuat dengan berkontribusinya perkebunan kelapa sawit terhadap pembentukan Produk Domestic Regional Bruto (PPRB) di Provinsi Jambi sebesar 54%. Selain itu juga di Jambi perkebunan kelapa sawit mencapai 134 ribu Ha dengan disokong oleh setidaknya lebih dari sekitar 200 ribu perkebunan sawit yang artinya kelapa sawit menjadi salah satu pendukung utama bagi roda perekonomian di Provinsi Jambi (Forum kelapa sawit berkelanjutan Indonesia 2020).

Tabel 1. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani kelapa sawit rakyat menurut kabupaten di Provinsi Jambi tahun 2019.

Kabupaten	Luas Areal (Ha)	Jumlah Petani (KK)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
Batanghari	144.978	31.353	245.227	1,69
Muaro Jambi	234.863	57.714	390.016	1,66
Bungo	123.417	26.818	201.033	1,62
Tebo	110.004	24.189	314.110	2,85
Merangin	126.252	54.563	287.397	2,27
Sorolangon	116.546	26.780	103.810	0,89
Tanjung Jabung Barat	156.899	48.887	183.279	1,16
Tanjung Jabung Timur	62.904	14.938	92.417	1,46
Kerinci	94	55	10	0,10
Jumlah	1.041.434	285.297	1.830.035	1,75

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produktivitas tanaman kelapa sawit cenderung tidak berkorelasi positif dengan luas lahan di Provinsi Jambi tetapi sangat terkait dengan daerah pertanamannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun permasalahan yang telah dipelajari dalam praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum penangkaran bibit kelapa sawit yang dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Mukti.
2. Bagaimana manajemen penangkaran bibit kelapa sawit yang dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Mukti.

1.3 Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Tujuan dari pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran umum penangkaran bibit sawit yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Karya Mukti
2. Mempelajari pengelolaan (manajemen) penangkaran bibit sawit yang dilakukan di Koperasi Unit Desa Karya Mukti Kecamatan Pelepat Ilir Kabupaten Bungo.

1.4 Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Adapun dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam mengamati kondisi lapangan, menganalisis data dan membuat kesimpulan tentang manajemen yang diamati.
2. Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang Manajemen Penangkaran Bibit Sawit serta memotivasi mahasiswa agar dapat memanajemen suatu kegiatan dengan baik.
3. Menambah pengalaman dan keterampilan mahasiswa dalam bidang Agrobisnis.